



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian *mukhtalif hadis* tentang minum sambil berdiri dalam Shahih Muslim dan al-Bukhari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hadits tentang larangan minum sambil berdiri dalam Shahih Muslim Nomor Indeks 114 ini *sanad dan matannya*-nya bernilai shahih lizhatihi, karena berdasarkan pada kualitas perawi yang kesemuanya *tsiqqah* (adil dan *dhabit*). Kemudian sanadnya bersambung dari *mukharrij* sampai Nabi Muhammad SAW, tidak bertentangan dengan Alquran, serta terhindar dari *syudzudz* dan *illat*.
2. Hadits tentang Kebolehan minum sambil berdiri dalam Shahih al-Bukhari Nomor Indeks 5615 ini dikategorikan Hadis Mauquf yang berstatus marfu' dan *matannya*-nya juga bernilai shahih, karena berdasarkan pada kualitas perawi yang kesemuanya *tsiqqah* (adil dan *dhabit*). Kemudian sanadnya bersambung antara guru dan muridnya.
3. Ada tiga penyelesaian dalam permasalahan diatas yaitu dengan metode al-Jam'u , metode Tarjih dan metode nasakh-mansukh. Dengan penjelasan masing-masing metode tersebut, maka penulis lebih cenderung menggunakan metode al-Jam'u, hal ini disebabkan karena metode tersebut bersifat *netral*, tanpa mengenyampingkan salah satu dari kedua hadis diatas. selain itu imam An-Nawawi telah memberikan penjelasan terkait hadis tersebut, beliau menuturkan bahwa Tidak ada kontradiksi antara hadis yang melarang dan membolehkan



minum sambil berdiri, tidak ada pula kelemahan padanya, bahkan semua hadits-hadits tersebut adalah shahih. Adapun Larangan dalam hadits tersebut dibawa kepada hukum makruh tanzih. Adapun minumannya Rasulullah dalam keadaan berdiri merupakan penjelasan bolehnya perbuatan tersebut dilakukan.

B. Saran-saran

1. Pada dasarnya hadis mukhtalif tentang minum sambil berdiri dapat diselesaikan dengan beberapa metode disertai hukumnya. Tapi terlepas dari permasalahan tersebut, minum sambil berdiri mengandung efek negative baik dari segi social, etika dan kedokteran. Oleh sebab itu marilah kita kembali hidup sehat dan sopan dengan kembali ke pada adab dan akhlak Islam, jauh dari sikap meniru-niru gaya orang-orang yang tidak mendapat hidayah Islam.
2. Hasil akhir dari penelitian di atas belum bisa dianggap sempurna. Bahkan mungkin masih banyak hal-hal yang tertinggal atau terlupakan. diharapkan ada orang lain yang melanjutkan penelitian ini hingga bisa dijadikan teori yang bermanfaat pada ummat.